



PENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DALAM MATERI AL-QUR'AN MELALUI MODEL *MAKE A MATCH*

Ratnawati

SMPN 1 Pontang Kabupaten Serang
ratnawt1972@gmail.com

ABSTRAK

Dalam materi Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang harus disampaikan kepada peserta didik. Banyak peserta didik yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi tidak sedikit dari mereka yang belum bisa membaca dengan baik, bahkan tidak bisa membacanya. Hal ini menjadi kendala ketika guru akan menyampaikan materi yang berkaitan dengan bacaan ayat al-Qur'an.

Atas dasar itulah, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas, dengan sampel 1 (satu) kelas sebagai subyek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman Peserta Didik Dalam Materi Al-Qur'an Melalui Model *Make A Match* di Kelas VIII-C SMPN 1 Pontang Kabupaten Serang. Hasil penelitian dianalisis dan dievaluasi mengenai model pembelajaran *Make A Match* yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, diperoleh simpulan bahwa melalui Model *Make A Match*, peserta didik terbangun motivasinya memahami Materi Al-Qur'an yang bermanfaat khususnya dalam penguatan dan daya ingat terhadap bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

Kata kunci : *Pemahaman, Materi al-Qur'an, Model, Make a Match*

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik kognitif, afektif, maupun motorik sebagai hasil pengalaman melalui membaca, mengamati, meniru, mendengarkan, dan lain-lain. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka yang seharusnya banyak melakukan aktivitas. Peserta didik sebagai subjek didik maka mereka sebaiknya merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan selama ini di sekolah-sekolah, guru mengajar dengan memberitahu kepada peserta didik secara langsung materi dan konsep apa yang harus mereka kuasai. Tugas dari peserta didik adalah menerima, mengingat dan



menghafalkan apa yang telah diajarkan guru dan kemudian mengungkapkan kembali berdasarkan permintaan (*demand*). Umumnya pengajaran seperti ini mengasumsikan bahwa seseorang dapat memberikan pengetahuannya kepada orang lain tanpa harus memikirkan "*cara pandangnya*" terhadap pengetahuan yang mereka dapatkan.

Cara belajar seperti itu membuat peserta didik terkondisikan sebagai partisipan yang pasif di dalam kelas, yang hanya menerima informasi dan pengetahuan, tanpa mereka terbiasa merespon dan memahami secara kritis tentang pengetahuan yang mereka dapatkan.

Merupakan gejala umum yang terjadi di SMPN 1 Pontang Kabupaten Serang, bahwa kesulitan peserta didik dalam memahami materi dan meningkatnya pemahaman belajar pada materi al-Qur'an merupakan satu kendala keberhasilan peserta didik dalam belajar PAI, seperti ditunjukkan oleh nilai yang relatif rendah. Setelah dihitung ternyata nilai rata-rata yang mereka peroleh baru mencapai 50 sampai 60 yang seharusnya nilai rata-ratanya sesuai dengan standar minimalnya (KKM) yaitu 70.

Berdasarkan pemikiran di atas, pada kesempatan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas secara normal setelah lepas dari tragedi covid-19 yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI aspek al-Qur'an dengan melakukan penelitian yang berjudul:

"Peningkatan Pemahaman Peserta Didik dalam Materi Al-Qur'an Melalui Model Make A Match" (Penelitian Tindakan Kelas pada peserta didik Kelas VIII-C SMPN 1 Pontang Kabupaten Serang)

Permasalahan penelitian difokuskan kepada upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memilih salah satu model pembelajaran, yaitu *Make A Match*. Model ini dipilih karena disesuaikan dengan materi yang dipelajari, yaitu aspek al-Qur'an. *Make A Match* lebih menekankan pada aktivitas peserta didik dalam mencari dan menterjemahkan al-Qur'an secara acak. Sehingga dengan menggunakan *Make A Match* ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada Pembelajaran PAI.

Berdasarkan fokus masalah di atas, diajukan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data penelitian. Pertanyaan penelitian yang dimaksud adalah:

" Apakah Make A Match dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi al-Qur'an dalam pembelajaran PAI kelas VIII ? "

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik dalam materi al-Qur'an melalui penerapan *Make A Match*.



Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI, Meningkatkan hasil pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran PAI yang menyenangkan. Sedangkan manfaat yang diperoleh adalah bagi pengembangan peserta didik, guru dan lembaga dalam hal ini sekolah.

KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA

Definisi Belajar

Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktiva yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan dan kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen (The Liang Gie: 1988; 14) , perubahan itu dapat berupa sesuatu yang baru yang segera nampak dalam perilaku nyata. Perubahan yang terjadi dapat terwujud dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, dan tingkah laku, sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (1988: 27) bahwa “Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Model Pembelajaran *Make A Match*

Model pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru bagi guru. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap peserta didik yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam kelas, guru menerapkan metode pembelajaran *Make A Match*. Metode *Make A Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Teknik metode pembelajaran *Make A Match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini



adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Langkah-langkah penerapan metode *Make A Match* sebagai berikut:

Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Setiap peserta didik mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban. Tiap peserta didik memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.

Model Pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran al-Qur'an ini dapat dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Menganalisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
 - 2) Mengembangkan materi yang akan diajarkan
 - 3) Menentukan alat peraga atau media pembelajaran
- b. Tahap pelaksanaan
 - 1) Guru memberikan materi al-Qur'an
 - 2) Guru memberikan kartu yang berisi potongan *ayat al-Qur'an dan terjemahannya* secara acak
 - 3) Meminta peserta didik untuk mencari pasangan kartu sehingga potongan ayat al-Qur'an dan terjemahannya menjadi *satu ayat al-Qur'an dan terjemahannya* yang utuh
 - 4) Setelah diketemukan menjadi satu pasang dan memeriksakan kepada guru, pasangan peserta didik tersebut disuruh menulis ayat al-Qur'an dan terjemahannya pada buku masing-masing
 - 5) Peserta didik disuruh menganalisis *ayat al-Qur'an dan terjemahannya* tersebut berdasarkan *suku katanya*
- c. Tahap Penilaian
Penilaian yang dilakukan guru adalah seberapa tepat peserta didik mencari pasangan dan menyusun kembali serta menuliskan *ayat al-Qur'an dan terjemahannya*. Selama proses berlangsung guru mengamati bagaimana peserta didik mencari pasangan dan menyusun serta menulis *ayat al-Qur'an dan terjemahannya* yang utuh.

Pemahaman Belajar Peserta didik

Pemahaman belajar adalah pemahaman yang bersifat fisik maupun mental (Sardiman, 1997:98). Jadi pemahaman adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses pembelajaran terdapat suatu pemahaman belajar. Dalam suatu pembelajaran, selain terdapat pemahaman peserta didik, juga terdapat suatu proses belajar mengajar. Proses belajar tersebut merupakan serangkaian kegiatan belajar yang melibatkan



peserta didik, guru, media, materi pelajaran dan lingkungan. Apabila seorang guru mampu menyediakan suasana pembelajaran yang menarik maka proses belajar peserta didik juga akan berjalan lancar. Masing-masing peserta didik akan semakin aktif dan tujuan pembelajaran akan dapat cepat tercapai.

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan pemahaman. Banyak jenis pemahaman yang dapat dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Proses belajar peserta didik tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan mencatat seperti yang umum terdapat di sekolah-sekolah tradisional.

Adanya klasifikasi pemahaman seperti uraian di atas, menunjukkan bahwa pemahaman tersebut di sekolah itu sangat kompleks dan bervariasi. Jika berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah itu akan lebih hidup, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat pemahaman belajar yang maksimal. Sehingga memacu guru untuk terus berkembang dan mencari inovasi baru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan peserta didik yang sangat bervariasi. Proses belajar di kelas harus melibatkan seluruh aspek pembelajaran, diantaranya adalah guru, kepala sekolah, komite sekolah, lingkungan dan lain-lain. Selain itu sarana dan prasarana pembelajaran mutlak diperlukan supaya pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teoritik hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah "Model *Make A Match* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi al-Qur'an

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berpedoman kepada (Arikunto, 2003 : 17). Maka penelitian ini dilakukan secara kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru sedangkan melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti yang juga guru pada kelas berbeda di kelas VIII. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini lebih mengedepankan makna dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendukung pendekatan kualitatif sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Data kualitatif diperoleh dari observasi pembelajaran dan wawancara terstruktur. Data kuantitatif diperoleh dari angket keaktifan peserta



didik dan tes hasil belajar peserta didik. Data kuantitatif akan diubah menjadi data kualitatif sehingga mudah untuk dipahami.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C SMPN 1 Pontang tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 orang. Sedang objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi al-Qur'an.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII C SMPN 1 Pontang, sedangkan untuk waktunya pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Jangka waktu penelitian selama dua bulan dengan dua siklus. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 31 Januari sampai dengan 27 Pebruari 2022.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan alokasi waktu masing-masing 6 jam pelajaran. Prosedur penelitian tindakan yang dilakukan mengikuti model *Kemmis and Tagart* yang terdiri atas 4 komponen yaitu: (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan evaluasi, dan (4) Refleksi.

Secara lebih rinci langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pada siklus I terdiri dari tahap perencanaan tahap tindakan tahap observasi dan evaluasi serta tahap refleksi. Pada siklus II, dilalui melalui tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan evaluasi serta tahap repleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dan cara pengambilan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang hasil belajar materi al-Qur'an dalam PAI peserta didik diperoleh dengan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus;
2. Untuk data mengenai keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar akan diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, selanjutnya dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil evaluasi belajar peserta didik dianalisis secara kuantitatif. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori adalah berdasarkan teknik kategorisasi standar nilai yang ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional (2003: 07), sebagai berikut:



Teknik Kategorisasi Standar Nilai dari Departemen Pendidikan Nasional

Tabel 1

No.	Nilai/Skor	Kategori
1	85 - 100	Sangat Tinggi
2	65 - 84	Tinggi
3	55 - 64	Sedang
4	35 - 54	Rendah
5	0 - 34	Sangat Rendah

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila skor rata-rata belajar membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dari subyek penelitian terjadi peningkatan. Sebagai data tambahan, keaktifan belajar membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 1 Pontang Kabupaten Serang mengalami peningkatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor hasil belajar peserta didik dan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data perubahan sikap peserta didik.

Hasil Belajar Materi Al-Qur'an setelah Menggunakan Model *Make A Match*

1. Siklus I

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap nilai tes akhir siklus I yang diberikan pada peserta didik setelah peserta didik belajar menggunakan model *Make A Match* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Statistik Skor Belajar pelajaran PAI Siklus I

No.	Statistik	Nilai
1	Subyek	38,00
2	Skor Ideal	100,00



3	Skor Terendah	20,00
4	Skor Tertinggi	90,00
5	Rentang Skor	70,00
6	Rata-rata Skor	58,42

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII C SMPN 1 Pontang setelah proses belajar mengajar materi al-Qur'an dalam pelajaran PAI dengan menggunakan model *Make A Match* adalah 58,42 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai peserta didik. Skor yang dicapai oleh peserta didik tersebar dari skor terendah 20 sampai dengan skor tertinggi 90 dengan rentang skor 70. Karena nilai rentang skor yang diperoleh besar, maka tingkat keragaman data besar, nilai-nilai yang diperoleh peserta didik saling berjauhan. Jika skor hasil belajar materi al-Qur'an dalam pelajaran PAI peserta didik dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar materi al-Qur'an

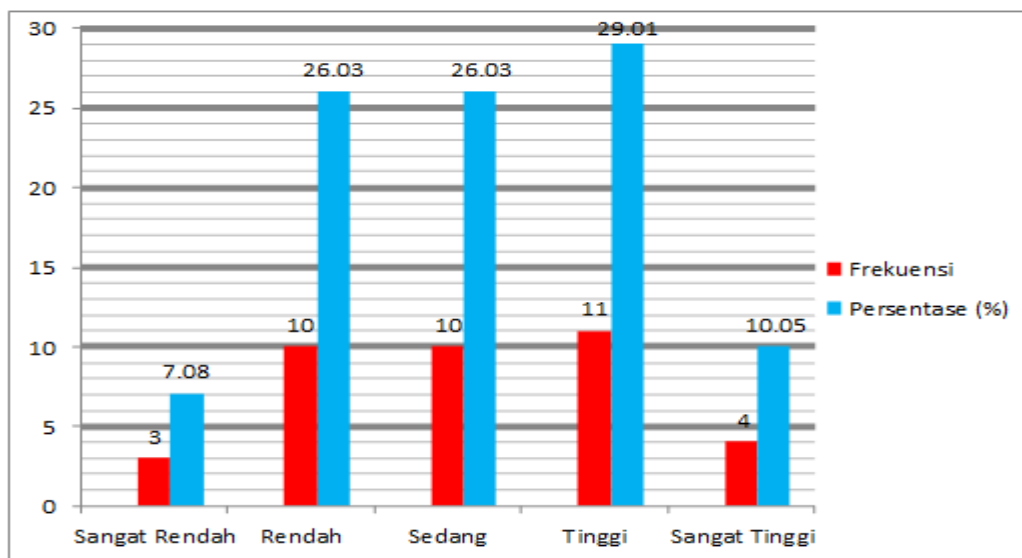
No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 34	Sangat Rendah	3	7,08
2	35 - 54	Rendah	10	26,03
3	55 - 64	Sedang	10	26,03
4	65 - 84	Tinggi	11	29,01
5	85 - 100	Sangat Tinggi	4	10,05
Jumlah			38	100,00

Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik skor hasil belajar materi al-Qur'an dalam pelajaran PAI cukup bervariasi. Jika skor rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 58,42 dikonversikan ke dalam 5 kategori di atas, maka skor rata-rata hasil belajar materi al-Qur'an dalam pelajaran PAI peserta didik kelas VIII C SMPN 1 Pontang tergolong sedang.

Untuk lebih jelasnya persentase skor hasil belajar materi al-Qur'andalam pelajaran PAIpeserta didik kelas VIII C SMPN 1 Pontang setelah belajar dengan menggunakan model *Make A Match* untuk setiap kategori di atas dapat dilihat pada gambar berikut:

Diagram 1

Diagram Siklus I



Pada diagram 1 di atas terlihat bahwa terdapat 3 orang atau 7,08% yang mendapat nilai sangat rendah, 10 orang atau 26,03% mendapat nilai rendah, 10 orang atau 26,03% mendapat nilai sedang, 11 orang atau 29,01% mendapat nilai tinggi, dan 4 orang atau 10,05% mendapat nilai sangat tinggi.

Jika hasil belajar materi al-Qur'an dalam pelajaran PAI peserta didik kelas VIII C pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Deskripsi Ketuntasan Belajar Peserta didik pada Siklus I

No.	Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 % - 64 %	Belum Tuntas	23	60,5%
2	65% - 100 %	Tuntas	15	39,5%

Pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa 11 peserta didik atau 39,5% dari 38 peserta didik termasuk dalam kategori tuntas dan terdapat 18 atau 60,5% peserta didik yang termasuk dalam kategori belum tuntas. Hal ini berarti terdapat 20 peserta didik yang memerlukan perbaikan dan akan diusahakan pada pembelajaran di siklus II.

2. Siklus II

Analisis deskriptif data tes hasil belajar materi al-Qur'an dalam pelajaran PAI peserta didik kelas VIII C pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:



Tabel 5

Statistik Skor Belajar Materi al-Qur'an Siklus II

No.	Statistik	Nilai
1	Subyek	38,00
2	Skor Ideal	100,00
3	Skor Terendah	30,00
4	Skor Tertinggi	90,00
5	Rentang Skor (<i>range</i>)	60,00
6	Rata-rata Skor (<i>mean</i>)	71,84

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar materi al-Qur'an dalam pelajaran PAI peserta didik kelas VIII C SMPN 1 Pontang setelah proses belajar mengajar pada siklus II dengan strategi belajar mengajar menggunakan model *Make A Match* adalah 71,84 dari skor ideal 100. Skor yang dicapai oleh peserta didik tersebar dari skor terendah 30 sampai dengan skor tertinggi 90 dengan rentang skor 60. Karena nilai rentang skor yang diperoleh kecil, berarti tingkat keragaman data kecil, nilai-nilai yang diperoleh banyak terkonsentrasi di sekitar nilai pusat. Setelah skor peserta didik dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 6.

Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar materi al-Qur'an

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 34	Sangat Rendah	1	2,6
2	35 - 54	Rendah	4	11,4
3	55 - 64	Sedang	5	13,2
4	65 - 84	Tinggi	16	41,2
5	85 - 100	Sangat Tinggi	12	31,6
Jumlah			38	100,00

Pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 38 peserta didik hasil belajar materi al-Qur'an dalam pelajaran PAI peserta didik kelas VIII C cukup bervariasi. Jika skor rata-rata hasil belajar materi al-Qur'an dalam pelajaran PAI peserta didik kelas VIII peserta didik yaitu 71,84 dikonfersikan ke dalam 5

kategori, maka skor rata-rata hasil belajar materi al-Qur'an dalam pelajaran PAI peserta didik kelas VIII C SMPN 1 Pontang setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* tergolong tinggi.

Untuk lebih jelasnya, persentase skor hasil belajar materi al-Qur'an dalam pelajaran PAI peserta didik kelas VIII C SMPN 1 Pontang setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* untuk setiap kategori di atas dapat dilihat pada diagram berikut ini:

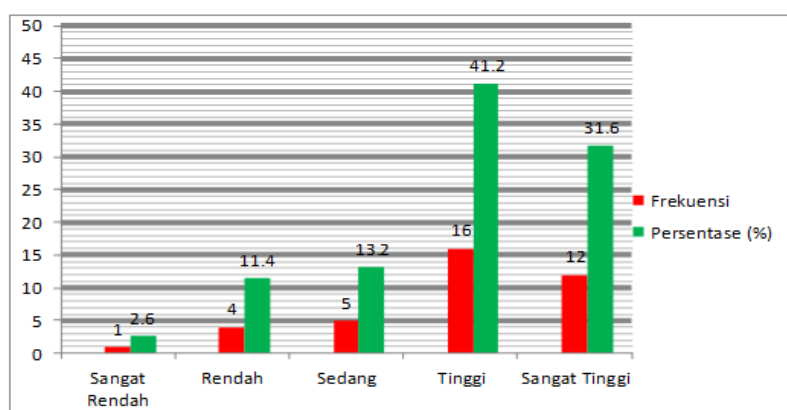


Diagram 2

Diagram Siklus II

Pada diagram 2 di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai sangat rendah adalah 1 orang atau 2,6%, nilai rendah 4 orang atau 11,4%, nilai sedang 5 orang atau 13,2%, nilai tinggi 16 orang atau 41,2%, dan nilai sangat tinggi 12 orang atau 31,6%.

Apabila hasil belajar materi al-Qur'an dalam pelajaran PAI peserta didik pada siklus II dianalisis maka persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7.

Deskripsi Ketuntasan Belajar Peserta didik pada Siklus II

No.	Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 % - 64 %	Belum Tuntas	10	26,3%
2	65% - 100 %	Tuntas	28	73,7%

Dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa 24 peserta didik atau 73,7% termasuk dalam kategori tuntas dan 8 peserta didik atau 26,3% termasuk kategori belum tuntas, artinya terdapat 8 peserta didik dari 32 peserta didik yang memerlukan perbaikan.



Untuk melihat peningkatan hasil belajar materi al-Qur'an dalam pelajaran PAI melalui penerapan strategi mengajar dengan menggunakan model *Make A Match* berdasarkan hasil tes untuk setiap siklus akan disajikan secara sederhana pada tabel berikut ini:

Tabel 8.

Gambaran Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Hasil tes	Subyek	Frekuensi				Kategori
			Ideal	Tertinggi	Terendah	Rerata	
1	Siklus I	38	100	90	20	58,42	Sedang
2	Siklus II	38	100	90	30	71,84	Tinggi

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar materi al-Qur'an dalam pelajaran PAI peserta didik kelas VIII C SMPN 1 Pontang yang dilaksanakan dalam 2 siklus mengalami peningkatan dari skor rata-rata siklus I sebesar 58,42 menjadi 71,84 pada siklus II. Dari hasil ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata hasil belajar materi al-Qur'an dalam pelajaran PAI peserta didik kelas VIII C SMPN 1 Pontang melalui pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match*.

Perubahan Sikap Peserta didik

Di samping terjadi peningkatan hasil belajar pelajaran PAI pada peserta didik kelas VIII C SMPN 1 Pontang, selama berlangsungnya penelitian ini dari siklus I sampai dengan siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada sikap peserta didik. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat oleh guru dan observator pada setiap siklus.

Adanya perubahan-perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kehadiran peserta didik

Meningkatnya persentase kehadiran peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu 96,7% menjadi 99,3% selama 2 kali pertemuan setiap siklus. Hal ini menandakan bahwa peserta didik termotivasi untuk mengikuti pelajaran PAI

2. Peserta didik yang mengumpulkan tugas pekerjaan rumah

Kesungguhan peserta didik mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru juga mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan persentase peserta didik yang mengumpulkan tugas yaitu pada siklus I 93,9% dan siklus II sebanyak 97,4%.



3. Perhatian peserta didik pada materi yang diberikan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 78% menjadi 92% pada siklus II.
4. Peserta didik yang tidak aktif saat diskusi kelompok
Peserta didik yang tidak aktif saat diskusi kelompok mengalami penurunan. Hal ini diperlihatkan dengan semakin berkurangnya peserta didik yang tidak mau bekerjasama dengan teman satu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan. Terbukti pada siklus I sebanyak 17,8% peserta didik yang tidak aktif sedangkan pada siklus II berkurang menjadi 6,6%. Ini menunjukkan bahwa keinginan untuk bekerjasama dengan anggota kelompok semakin meningkat dalam diri peserta didik.
5. Peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru
Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar seperti menjawab pertanyaan dari guru juga meningkat, dari siklus I yaitu 8,6% menjadi 20,4% pada siklus II.

Refleksi Pelaksanaan Siklus

Siklus I yang berlangsung selama 2 kali pertemuan yang menerapkan pembelajaran yang menggunakan model *Make A Match* pada setiap pertemuan. Pada siklus I masih terdapat peserta didik yang tidak hadir mengikuti pelajaran, hal ini disebabkan karena adanya peserta didik yang tidak masuk tanpa alasan yang jelas.

Melihat keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar pada pertemuan pertama dan kedua menunjukkan keadaan peserta didik masih seperti hari-hari biasa sebelum diadakan penelitian.

Pada akhir siklus I, peserta didik diberi tes untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan. Dalam pelaksanaannya berlangsung dengan tertib dan lancar, walaupun masih ada peserta didik yang berusaha mencontek pekerjaan temannya. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan teguran dan memperketat pengawasan.

Siklus II juga dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sama yaitu dalam proses pembelajaran menggunakan model *Make A Match*. Pada siklus II terlihat kehadiran peserta didik lebih lengkap karena hampir tidak ada peserta didik yang membolos sekolah.

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sudah tampak ketika mengerjakan soal tes peserta didik lebih tenang dan mampu



menjawab pertanyaan dengan benar. Begitu juga pada saat diskusi kelompok, peserta didik yang tadinya tidak aktif berubah menjadi aktif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada saat siklus I skor rata-rata hasil belajar materi al-Qur'an dalam pelajaran PAI peserta didik kelas VIII C SMPN 1 Pontang dengan menggunakan model *Make A Match* adalah 58,42 berada dalam kategori sedang;
2. Pada siklus II skor rata-rata hasil belajar materi al-Qur'an dalam pelajaran PAI peserta didik kelas VIII C SMPN 1 Pontang dengan menggunakan model *Make A Match* adalah 71,84 berada dalam kategori tinggi;
3. Pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran PAI peserta didik kelas VIII C SMPN 1 Pontang, yaitu ditandai dengan peningkatan skor rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II;
4. Keaktifan dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* mengalami peningkatan;
5. Inovasi proses pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus kedua ternyata mampu menarik minat peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan bersemangat dan menyenangkan, sehingga tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran dapat lebih mudah dipahami peserta didik.

Saran

Dalam proses pembelajaran pelajaran PAI untuk peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh guru dalam pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih baik, guru dituntut untuk mampu mengembangkan kreatifitasnya agar peserta didik menyenangi proses pembelajaran dan tercapai tujuan yang diharapkan.

Guru disarankan untuk mampu membuat dan mempergunakan model *Make A Match* sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- The Liang Gie. 1988. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Study
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Bandung. Bina Aksara
- A.M. Sardiman. 1987. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung. Rajawali
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wingkel. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rajawali
- Penyunting. 2012. *Pengertian Model Pembelajaran Make A Match*. [online]. Tersedia: [http://spvoong-static.com/2001/7/Pengertian Make A Match](http://spvoong-static.com/2001/7/Pengertian%20Make%20A%20Match) [30]
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas